

PENYULUHAN MANAJEMEN PRODUKSI BAGI PELAKU WIRAUSAHA DI KELURAHAN GENDONGAN KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Purwati¹, Teguh Ariefiantoro², Dwi Widi Pratito³

Fakultas Ekonomi_ Universitas Semarang

Purwati@usm.ac.id

Abstract

The problem for entrepreneurs in Gendongan Village, Tingkir District, Salatiga City, is that they have not been able to implement production management properly, SMEs who are working in the snack food sector in terms of procurement of raw materials and packaging are still not good. With good raw material management, it can ensure the continuity of the production process while packaging is also less attractive, by improving the packaging it is hoped that it will make consumers more interested in buying their products so that they can increase sales which in turn can increase income.

The method of community service activities that will be carried out by the Faculty of Economics lecturer team is counseling using the Lecture method, and Discussion / Questions and Answers. Implementation of activities for 1 (one) day with a duration of 3 (three) hours which is divided into 2 sessions, the details of the first session, in the first two hours is the delivery of material; the second session, the following hour was a question and answer session and discussion.

The solution to solving problems related to the problems faced by partners is to provide production management counseling which includes raw material management and product development through packaging which consists of product classification, product design, packaging, labeling, guarantees and guarantees.

Keywords: *Entrepreneurship, Gendongan Village, Production Management*

Abstrak

Permasalahan bagi pelaku wirausaha di Kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, adalah belum mampu menerapkan manajemen produksi dengan baik, UKM yang berusaha dibidang makanan snack dalam hal pengadaan bahan baku dan kemasan masih kurang baik. Dengan pengelolaan bahan baku yang baik bisa menjamin keberlangsungan proses produksi sedangkan untuk kemasan juga kurang menarik, dengan memperbaiki kemasan diharapkan akan bisa membuat konsumen semakin tertarik untuk membeli produknya sehingga bisa meningkatkan penjualan yang pada akhirnya bisa menambah pendapatan.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi adalah penyuluhan dengan metode Ceramah, dan Diskusi/Tanya Jawab. Pelaksanaan kegiatan selama 1 (satu) hari dengan durasi waktu 2 (dua) jam yang terbagi menjadi 2 sesi, perinciannya Sesi pertama, pada satu jam pertama adalah penyampaian materi; sesi kedua, pada satu jam berikutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi.

Solusi pemecahan masalah yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi mitra adalah memberikan penyuluhan manajemen produksi yang meliputi pengelolaan bahan baku dan pengembangan produk melalui kemasan yang terdiri dari klasifikasi produk, desain produk, pengemasan, pelabelan, jaminan dan garansi.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kelurahan Gendongan, Manajemen Produksi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Untuk mendorong pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu dibutuhkan peranan dari kewirausahaan. Dimana, peran salah satu peran dari kewirausahaan antara lain membuka lapangan kerjadan mengurangi pengangguran. Hal ini dibutuhkan adanya keberadaan ekonomi kreatif yang merupakan sumber daya produktif dengan ide keratif dan membuka usaha (wirausaha) dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di angkatan kerja produktif. Peran masyarakat dalam berwirausaha, dapat menghasilkan produktifitas yang berdampak pada meningkatnya perkembangan ekonomi nasional. Salah satu bentuk kreatifitas dapat melalui kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan dan persaingan (Jong & Wenekers (2008). Pengambilan risiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, inovatif, mandiri merupakan kunci keberhasilan kewirausahaan. Inovatif merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan usaha baru, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan mampu menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan usaha bagi pelaku usaha kecil. Jiwa kewirausahaan dituntut untuk mengembangkan diri menjadi kekuatan

yang tangguh dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga menerapkan adanya program ekonomi kreatif yakni pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam meningkatkan dan menggairahkan roda perekonomian masyarakat setempat.

Kelurahan Gendongan berada di wilayah pemerintah Kota Salatiga yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Tingkir. Kelurahan Gendongan merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang ada di kecamatan Tingkir atau salah satu dari dua puluh tiga kelurahan di kota Salatiga.



Gambar 1. Profil UMKM Kota Salatiga

Industri kreatif berkembang di Kelurahan Gedongan. Banyak masyarakat yang berwirausaha dengan menyediakan jasa dan ketrampilan antara lain usaha salon/penata rias, usaha service elektronik, menjahit dan border, las dan lain-lain. Pemerintah setempat mengembangkan potensi tersebut dengan memberikan pelatihan peningkatan ketrampilan, bantuan modal usaha, bantuan alat, dan kemudahan

kredit. Berdasarkan data tahun 2020, kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga terdapat 17 jenis usaha dalam kategori wirausaha dengan berbagai macam jenis usaha yang dimulai dengan tingkat jumlah yang besar yakni Toko/warung kelontong yang berjumlah 60, selanjutnya Usaha Warung Makan/Minuman berjumlah 49 wirausaha, berikutnya Usaha Rumah Makan berjumlah 31 wirausaha, yang diikuti dengan Usaha lain -lain berjumlah 28 wirausaha, dan seterusnya. Permasalahan umum bagi pelaku usaha UMKM adalah minimnya modal, manajemen produksi yang kurang baik, distribusi produk yang tidak tepat, pengelolaan keuangan tidak efisien, kurangnya inovasi, dan belum memaksimalkan pemasaran *on line*.

Permasalahan khusus bagi pelaku wirausaha di Kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, adalah belum mampu menerapkan manajemen produksi dengan baik. Misalnya disini UMKM yang berwirausaha dibidang makanan snack dalam hal pengelolaan bahan baku dan kemasan masih kurang baik. Seringkali kehabisan bahan sehingga harus berhenti atau tidak membuat produk untuk jenis snack tertentu padahal peluang dipasar produk tersebut banyak diminati pembeli, dengan kondisi seperti ini berarti kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan. Snack tersebut terbuat dari bahan hasil panen musiman, dan apabila tidak musim maka tidak ada, hal ini bisa diatasi dengan melakukan stock bahan baku dengan jumlah yang mencukupi sampai musim tiba. Sedangkan untuk kemasan juga kurang menarik, dengan memperbaiki kemasan diharapkan akan bisa membuat

konsumen semakin tertarik untuk membeli produknya.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi adalah penyuluhan dengan metode Ceramah, dan Diskusi/Tanya Jawab. Pelaksanaan kegiatan selama 1 (satu) hari dengan durasi waktu 2 (dua) jam yang terbagi menjadi 2 sesi, perinciannya Sesi pertama, pada dua jam pertama adalah penyampaian materi; sesi kedua, pada satu jam berikutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Aula Kantor Kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 13.00 (1 x 2 jam). Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat yakni Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang adalah dengan melalui tahapan ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan himbuan terkait protokol Kesehatan, maka jumlah peserta pengabdian dibatasi 20 peserta, sedangkan jumlah peserta yang hadir sebanyak 13 (tiga belas) orang.

Kegiatan PKM ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang digunakan untuk mencapai pemecahan masalah yang telah ditetapkan di atas. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi (1) Tahapan

Persiapan; (2) Tahapan Pelaksanaan; (3) Tahapan Pelaporan.

Tim Pengabdian masyarakat adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, berupa penyuluhan tentang Manajemen Produksi meliputi

1. Pengelolaan bahan baku

Bahan baku diperlukan agar proses produksi dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Sebagian besar investasi perusahaan berada pada bahan baku, sehingga bahan baku harus dikelola secara optimal agar keuntungan perusahaan dapat maksimal. Ketidaksesuaian pengelolaan bahan baku dapat menimbulkan terjadinya resiko.

Risiko yang terjadi dalam pengelolaan bahan baku muncul

karena ketidakpastian kondisi yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan dimasa depan, termasuk juga ketidakpastian terhadap permasalahan bahan baku.

Ketidakpastian dapat bersifat (a) Positif atau bermanfaat yang kemudian dikenal sebagai kesempatan (*opportunity*); (b) Negatif atau merugikan yang kemudian disebut sebagai risiko (*risk*).

2. Pengembangan produk melalui kemasan yang terdiri dari

a. Klasifikasi produk

Klasifikasi Produk, memisahkan produk berdasarkan ketahanannya:

Barang-barang yang tidak tahan lama (*nondurable goods*) adalah barang-barang berwujud yang biasanya dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali penggunaan.

Barang-barang tahan lama (*durable goods*) adalah barang-barang berwujud yang biasanya dapat digunakan untuk waktu lama.

b. Desain produk

Ketika persaingan semakin kuat, desain menawarkan satu cara potensial untuk mendiferensiasikan serta memposisikan produk.

Desain (*design*) adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan.

Desain dapat mengalihkan persepsi konsumen agar pengalaman merek lebih bernilai. Desain yang buruk juga dapat menghancurkan prospek sebuah produk.



Gambar 2. Desain Produk

c. Pengemasan

Pengemasan (*packaging*) adalah keinginan merancang dan memproduksi wadah untuk sebuah produk. Kemasan dapat mencakup sampai tiga tingkat bahan. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan.



Gambar 3. Kemasan

d. Pelabelan

Label bisa berupa gantungan sederhana yang ditempelkan pada produk atau gambar yang dirancang secara rumit dan menjadi bagian kemasan. Label bisa membawa nama merek saja, atau sejumlah besar informasi.

Label melaksanakan beberapa fungsi: (a) Label mengidentifikasi produk atau merek; (b) Label dapat menggambarkan produk.



Gambar 4. Pelabelan

e. Jaminan dan Garansi

Jaminan adalah pernyataan resmi kinerja produk yang diharapkan oleh produsen. Produk dengan jaminan dapat dikembalikan kepada produsen atau dibawa ke pusat perbaikan untuk di perbaiki, diganti atau dikembalikan uangnya. Baik tertulis atau tersirat, jaminan tunduk pada hukum.

Garansi mengurangi resiko anggapan pembeli. Garansi menunjukkan bahwa produk itu bermutu tinggi dan bahwa perusahaan serta kinerja layanannya dapat diandalkan. Garansi bisa sangat membantu ketika perusahaan atau produk tidak begitu terkenal atau ketika kualitas produk tidak lebih unggul dari pesaing.

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Aula Kantor Kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 13.00, melalui tahapan ceramah dan diskusi (tanya jawab).

Materi yang disampaikan adalah penyuluhan Manajemen Produksi meliputi pengelolaan bahan baku dan pengembangan produk melalui kemasan yang terdiri dari klasifikasi produk, desain produk, pengemasan, pelabelan, jaminan dan garansi. Materi disampaikan melalui PPT (*Power Point*).

Respon mitra setelah mengikuti kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan manajemen produksi sangat antusias dan sangat merespon baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jong & Wennekers. (2008). *Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behavior*. SMEs and Entrepreneurship Programme Finance by the Netherlands Ministry of Economic Affairs.